

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas atau *Classrom Action Research* (CAR). CAR adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dan merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Rapoport, Ebbut, dan Elliot dalam Wiriaatmadja (2012:11-12) yang mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama (Rapoport, 1970).

Menurut Ebbut (1985) dalam Kasbolah, 1999:14 bahwa penelitian tindakan merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut. Ebbut melihat proses dan tindakan ini sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Di dalam dan diantara siklus-siklus ada informasi yang merupakan balikan. Penekanan tetap pada hal yang sama, yaitu penelitian-penelitian harus memberikan kesempatan pada pelakunya untuk melaksanakan tindakan melalui beberapa siklus agar berfungsi secara efektif.

Sedangkan menurut Arikunto (2008:62), ciri-ciri penelitian tindakan kelas (PTK) adalah adanya tindakan yang nyata, tindakan dilakukan pada situasi yang alami (bukan dalam laboratorium), ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis. Tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dan dilaksanakan dalam rangkaian siklus kegiatan.

Menurut Hopkins (1993) dalam Wiriaatmadja, (2012: 11 dan 25), tujuan penelitian tindakan kelas bertujuan untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Pada bagian lain dikatakan bahwa, karakteristik penelitian tindakan kelas bersifat emansipatoris dan membebaskan (*liberating*), karena penelitian ini mendorong kebebasan berpikir dan berargumentasi pada pihak siswa, mendorong guru untuk bereksperimen, meneliti, dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan atau *judgment*.

Menurut Madya, S (2007:51), salah satu sifat penelitian tindakan kelas adalah kolaboratif, yang dinyatakan oleh Kemmis dan Mc. Tanggart sebagai berikut: *The approach is only research when it is collaborative, though it is important to realize that the action research of the group is achieved through the critically examined action of individual group members [emphasis in original]*.

Dari pernyataan ini dapat diperoleh penegasan tentang dua hal; pertama, penelitian tindakan yang sejati adalah penelitian tindakan kolaboratif, yaitu yang dilakukan oleh sekelompok peneliti melalui kerja sama dan kerja bersama. Kedua, penelitian kelompok tersebut dapat dilaksanakan melalui tindakan anggota kelompok perorangan yang diperiksa secara kritis melalui refleksi demokratis dan dialogis.

#### 1. Tahap-tahap dalam Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui beberapa tahap. Dalam setiap tindakan yang telah dirancang, penelitian berupaya menelaah secara seksama masalah yang menjadi fokus penelitian, dan dalam waktu yang bersamaan penelitian juga harus menganalisis dan merefleksikan permasalahan yang ada sebagai dasar melakukan perbaikan terhadap rancangan tindakan selanjutnya.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, tetapi secara garis besar terdapat empat tahapan yang biasa dilalui yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflektion*).

Menurut Taggart dalam Wiraatmadja (2012:66), prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas meliputi:

- a. Penetapan fokus masalah (identifikasi masalah), terdiri dari :
  - 1) Merasakan adanya masalah
  - 2) Analisis masalah
  - 3) Rumusan masalah
- b. Perencanaan (*plan*), terdiri dari :
  - 1) Membuat perencanaan
  - 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.  
Jika digunakan instrumen pengamatan tertentu, perlu dikemukakan bagaimana pembuatannya, siapa yang akan menggunakan dan kapan akan digunakan.
  - 3) Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
  - 4) Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.
- c. Pelaksanaan Tindakan (*Act*)  
Pelaksanaan tindakan meliputi siapa yang melakukan, di mana dan bagaimana melakukannya. Rencana pembelajaran yang telah dibuat, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan refleksi.
- d. Pengamatan (*Observe*)  
Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuannya adalah mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.
- e. Refleksi (*reflect*)  
Pada tahap refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII I SMPN 1 Jatisari Kabupaten Karawang, yang beralamatkan di Jl. Raya Jatisari Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2012-2013, yaitu pada bulan Januari sampai April. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran IPS di kelas VIII I.

### 2. Subyek Penelitian

Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas VIII I SMP Negeri 1 Jatisari Kabupaten Karawang dengan jumlah peserta didik 48 orang. Dan objek penelitiannya adalah penggunaan pendekatan Isu-isu Kontroversial.

## **C. Desain Penelitian**

Desain penelitian meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus memuat tindakan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Siklus I

#### a) Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini meliputi tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Rancangan harus dilakukan bersama antara guru dan peneliti yang akan dilakukan tindakan dan mengamati proses jalannya tindakan. Kegiatan perencanaan tindakan meliputi:

- 1) Melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan disampaikan pada peserta didik
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.
- 3) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi mengenai pemahaman konsep untuk peserta didik.
- 4) Menyusun pedoman wawancara dan lembar angket untuk peserta didik.

- 5) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang akan digunakan yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS).
  - 6) Menyusun lembar soal sebagai latihan peserta didik.
  - 7) Menyusun soal tes hasil belajar peserta didik.
  - 8) Menyiapkan peralatan seperti kamera untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran.
  - 9) Membuat papan keaktifan peserta didik untuk memotivasi dalam kegiatan presentasi.
- b) Tindakan

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa sesuatu penerapan model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan. Pada tahap pelaksanaan ini, guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, sedangkan peneliti dan pengamat, mengamati aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran.

c) Observasi

Observasi adalah upaya untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Secara operasional observasi dapat dikatakan sebagai semua kegiatan yang ditunjukkan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (hasil perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan di dalam kelas.

Sebelum melakukan penelitian tindakan tersebut, peneliti mengadakan observasi awal untuk mengetahui kegiatan belajar peserta didik sebelum menerapkan metode diskusi dengan pendekatan isu-isu kontroversial.

#### d) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan. Karena itu refleksi dalam Penelitian Tindakan Kelas tidak hanya dilakukan pada akhir pelaksanaan tindakan. Kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran digunakan untuk bahan perbaikan pada siklus berikutnya. Sedangkan kelebihan-kelebihannya dipertahankan dan dikembangkan untuk menjadi keunggulan pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama peneliti melakukan observasi, yaitu meliputi data yang diperoleh dari hasil observasi kemampuan berkomunikasi peserta didik, hasil angket peserta didik, hasil tes, wawancara dan catatan lapangan. Hasil analisa digunakan untuk mengetahui kekurangan maupun ketercapaian pada siklus I. Data dan informasi yang diperoleh pada kegiatan siklus I digunakan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya yang diharapkan lebih baik dari siklus sebelumnya.

#### 2. Siklus II

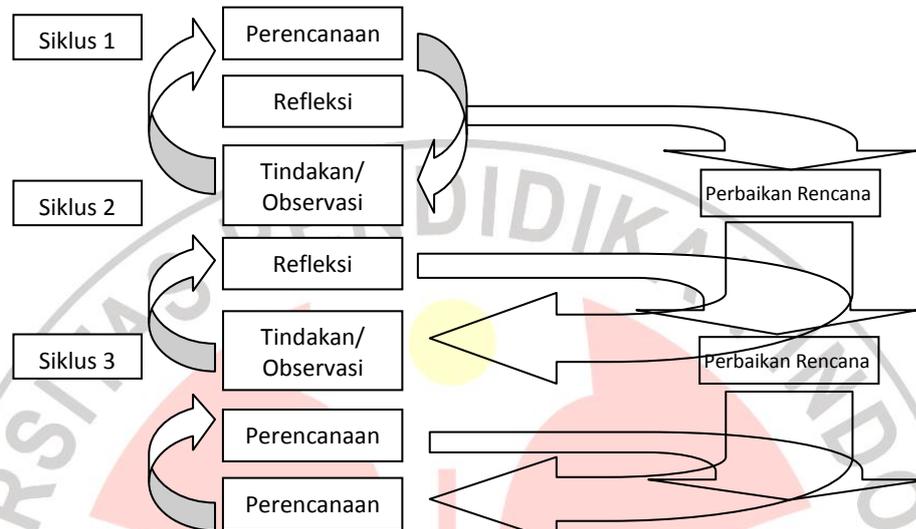
Tahapan kerja pada siklus II mengikuti tahapan kerja siklus I. Pada siklus II, rencana tindakan disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Kegiatan-kegiatan pada siklus II dimaksudkan untuk menyempurnakan atau memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus berikutnya apabila pada siklus II belum tercapai peningkatan atau indikator keberhasilan belum tercapai.

#### 3. Siklus III

Tahapan kerja pada siklus III mengikuti tahapan kerja siklus II. Pada siklus III, rencana tindakan disusun berdasarkan hasil refleksi siklus II. Kegiatan pada siklus III dimaksudkan untuk menyempurnakan atau memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus

berikutnya apabila pada siklus III belum tercapai peningkatan atau indikator keberhasilan belum tercapai.

Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas:



Gambar 3. 1 Bagan Rancangan Pelaksanaan PTK Model Spiral (Suharsimi Arikunto, 2006:74)

#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan isu-isu kontroversial adalah penyajian pembelajaran yang berangkat dari permasalahan otentik dalam masyarakat yang mengandung isu-isu permasalahan yang masih kontroversial, menimbulkan pro-kontra dalam masyarakat. Dalam penelitian ini isu-isu kontroversial yang dikembangkan adalah isu-isu atau permasalahan yang berhubungan dengan persoalan remaja dan permasalahan sosial masyarakat pada umumnya.
2. Penyimpangan sosial dalam penelitian ini adalah pengembangan materi kurikulum IPS SMP dengan Standar Kompetensi (SK) memahami pranata dan penyimpangan sosial dengan Kompetensi Dasar (KD) mendeskripsikan pengendalian penyimpangan sosial (miras, judi, narkoba, HIV/Aids, PSK, dan sebagainya) sebagai akibat penyimpangan sosial dalam keluarga dan

masyarakat, dan mengidentifikasi berbagai upaya pencegahan penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat.

3. Pemahaman Konsep merupakan kemampuan mengkonstruksi makna atau pengertian suatu konsep berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pemikiran peserta didik. Karena penyusun skema adalah konsep, maka pengetahuan konseptual merupakan dasar pemahaman.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2007:60-61), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya. Maka dalam penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrument*". Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tahap-tahap instrumen sebagai berikut:

##### **1. Perangkat Kegiatan Belajar Mengajar**

Perangkat kegiatan belajar mengajar meliputi menyiapkan program pembelajaran termasuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS) yang disusun untuk tiap putaran/siklus. Setiap siklus menggunakan metode diskusi dengan pendekatan isu-isu kontroversial.

##### **2. Lembar observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses belajar-mengajar, apakah sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan dalam RPP atau tidak. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan sejauh mana kemampuan berkomunikasi peserta didik dengan menggunakan metode diskusi dengan pendekatan isu-isu kontroversial.

Peneliti menggunakan beberapa lembar observasi yaitu:

a. Catatan lapangan

Catatan lapangan ini diisi dengan catatan-catatan penting para pengamat berdasarkan hasil temuan selama proses pembelajaran berlangsung. Agar tidak lupa mencatat data tersebut, diperlukan pencatatan tambahan dalam bentuk catatan pendek dan catatan harian.

b. Lembar observasi terlaksananya tindakan oleh guru, yang terdiri dari 2 lembar. Lembar 1 indikator yang dipakai dalam lembar observasi keterlaksanaan tindakan ini mencakup aspek motivasi peserta didik, pelaksanaan metode diskusi dengan strategi TPS, refleksi, pengelolaan waktu dan keaktifan peserta didik. Sedangkan pada lembar 2 terdiri dari beberapa kolom yang harus diisi oleh pengamat secara deskriptif sesuai temuan selama pengamatan berlangsung.

3. Tes

Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengukuran, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang akan dilakukan adalah tes tulis : pilihan ganda.

4. Angket peserta didik

Angket yang diberikan pada peserta didik digunakan untuk mengetahui respon mereka terhadap penerapan pendekatan isu-isu kontroversial. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup artinya alternatif jawaban telah disediakan dan responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapatnya. Angket terdiri dari 55 pertanyaan dan pilihan jawaban ada empat yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

## F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keilmiahan penelitian ini, berbagai cara dilakukan, misalnya dengan menjaga keterpercayaan data melalui uji keabsahan data. Uji

keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan berdasar pada kriteria derajat kredibilitas dan keteralihan.

Pengujian derajat kredibilitas data dilakukan dengan cara memperpanjang durasi pengamatan, mengupayakan ketekunan dan ketelitian dalam pengamatan. Perpanjangan durasi pengamatan dilakukan dengan mengobservasi secara cermat dan berulang-ulang untuk setiap kajian yang diobservasi.

Pengupayaan ketekunan dan ketelitian dilakukan melalui kegiatan mengulang-ulang pengamatan, mencermati data, dan mengkaji catatan yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan khususnya untuk mengantisipasi kelemahan manusiawi peneliti dalam melakukan pengamatan, pencermatan data, dan pengkajian catatan yang diperoleh. Dengan pengupayaan ketekunan dan ketelitian dapat ditemukan data yang terlupakan dalam pengamatan, pencermatan data, dan pengkajian sebelumnya.

Disamping memperpanjang durasi pengamatan dan mengupayakan ketekunan dan ketelitian, peneliti juga mentriangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan cara mencocokkan suatu data dengan data yang diperoleh sebelum atau sesudahnya, mencocokkan suatu data dengan data yang diperoleh dari subjek yang berbeda, dan berdiskusi dengan teman sejawat dan orang yang memiliki otoritas, seperti kepala sekolah dan guru sejawat.

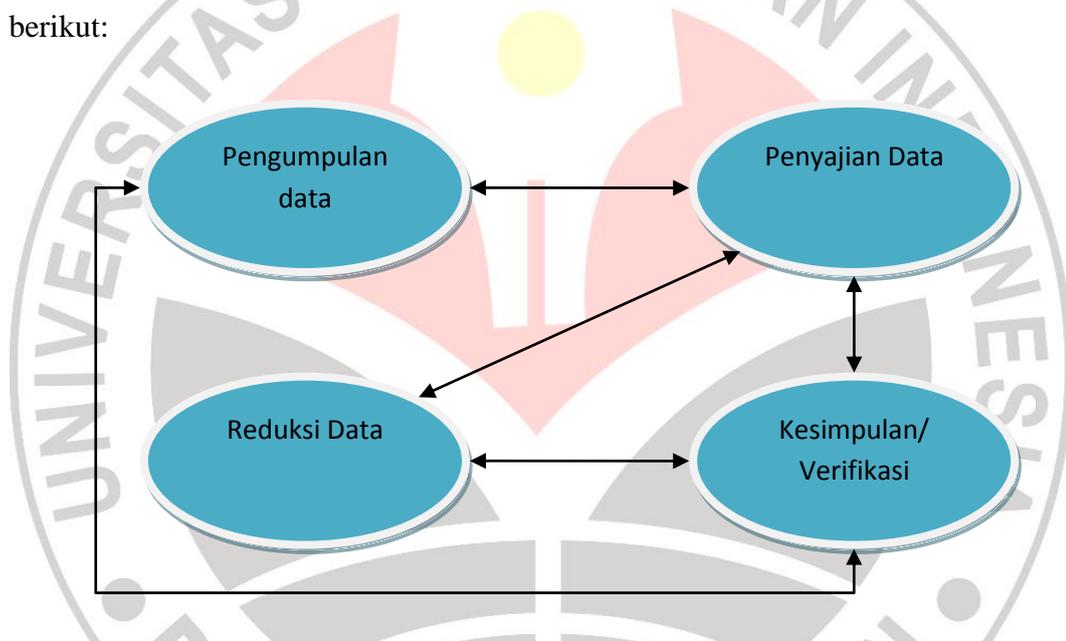
### **G. Pengolahan dan Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang dioperoleh dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman konsep tentang penyimpangan sosial peserta didik dan keaktifannya dengan menggunakan metode diskusi dengan pendekatan isu-isu kontroversial selama proses pembelajaran.

Nasution (1996:126) mengataka analisis data adalah suatu proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Penyusunan data berarti menggolongkannya dalam pola, tema, dan katagori. Sedangkan menurut Sugiyono (2007: 89):

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Dalam penelitian ini menggunakan cara yang dipahami oleh Miles dan Huberman (1996:16-18) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dan langkah-langkah dalam analisis data ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2. Langkah-langkah Analisis

Dalam penelitian data dianalisis secara kualitatif dengan pemeriksaan keabsahan data, kemudian disusul dengan penafsiran dan pemaknaan data secara kualitatif, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi hasil dan program, evaluasi atau perbaikan. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, interpretasi data, inferensi data dengan menyimpulkan apakah terjadi peningkatan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik.

Analisis data dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

1. Persentase  $\frac{\text{Jumlah siswa yang aktif}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$

2. Persentase  $\frac{\text{Siswa yang memperoleh hasil belajar yang baik}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$

Selanjutnya, dilakukan penyebaran data kuesioner pada peserta didik, setelah itu data dipersentasikan dengan memakai rumus persentasi sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase jawaban responden

F = Frekuensi jawaban responden

n = Jumlah sampel yang diolah

Tafsiran persentase adalah :

0%	=	tidak satupun
1% - 25%	=	sebagian kecil
26 - 49%	=	hampir setengahnya
50%	=	setengahnya
51% - 75%	=	sebagian besar
76% - 99%	=	hampir seluruhnya
100%	=	seluruhnya

(Warsito, 1992:10-11)

## H. Indikator Keberhasilan

Sedangkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan indikator hasil belajar. Keberhasilan dalam penelitian ini diukur sebagai sebagai berikut.

Oka Nazuloh Saleh, 2013

Penggunaan Pendekatan Isu-Isu Kontroversial Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Penyimpangan Sosial Pada Pembelajaran IPS (PTK Pada Peserta Didik Di SMPN 1 Jatisari-Karawang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Membandingkan tingkat keberhasilan tindakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III dengan refleksi awal timbulnya permasalahan sebelum diberikan tindakan. Selanjutnya dibandingkan tingkat peningkatan hasil belajar antara siklus I, siklus II, dan siklus III.
2. Indikator keberhasilan ditentukan kriteria oleh peneliti sebagai berikut:
  - a. Aktivitas belajar siswa berhasil, jika  $\geq 73\%$  siswa aktif.
  - b. Hasil belajar peserta didik baik, jika memperoleh hasil belajar dengan nilai  $\geq 73$ .
  - c. Penerapan tindakan baik, jika peserta didik secara keseluruhan mencapai  $\geq 73\%$  memperoleh nilai baik.

#### **I. Personalia Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini melibatkan penulis sebagai ketua peneliti, dibantu oleh rekan guru kelas VIII SMPN 1 Jatisari Kabupaten Karawang, Yati Kurniati, S.Pd, sebagai anggota peneliti atau observer.